

PENGARUH METODE MUHADARAH DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH TERHADAP KEMAMPUAN BER CERITA SISWA KELAS XI IPS MAN 3 JOMBANG

Vira Nur Mahfudhoh

Jurusan Pendidikan Sejarah
Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum
Universitas Negeri Surabaya

Email: viranur.19038@mhs.unesa.ac.id

Riyadi

S-1 Jurusan Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum
Universitas Negeri Surabaya

Email: riyadi@unesa.ac.id

Abstrak

Pendidikan formal di sekolah terdapat tiga domain dalam teori perkembangan yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Salah satu liputan dari domain psikomotor terdiri dari *imitation, manipulation, precision, articulation, naturalization*. Pada domain psikomotor yang mencakup kemampuan fisik dan motorik, salah satunya adalah keterampilan atau kemampuan Berbicara (*Speaking*) sangat identik dengan bercerita. Salah satu rendahnya kemampuan bercerita disebabkan oleh metode pembelajaran sejarah yang lebih menekankan penjelasan guru dan kurang memberikan ruang bagi peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, penerapan metode *muhadarah* dengan tujuan siswa ikut aktif dalam kegiatan pembelajaran dan meningkatkan kemampuan siswa dalam menceritakan peristiwa sejarah melalui pemahaman masing-masing. Pada penelitian ini metode yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif yaitu metode penelitian survey dengan jenis statistik korelasional dengan bentuk hubungan yang simetris. Teknik pengambilan data yang digunakan adalah dengan lembar kuesioner angket persepsi untuk data variabel X, dan tes unjuk kerja untuk mengambil data variabel Y. Teknik analisis data yang digunakan terdiri dari uji instrumen yang berupa uji validitas, dan uji reliabilitas. Kemudian, uji prasyarat yang terdiri dari uji normalitas, dan uji linearitas. Serta uji hipotesis yang menggunakan uji regresi dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh antara variabel X yaitu metode *muhadarah* terhadap variabel Y yang berupa kemampuan bercerita sejarah. Berdasarkan hasil dari penelitian ditemukan persamaan $Y = 133,917 + (-0,815)X$ atau metode *muhadarah* = $133,917 + (-0,815)$ (kemampuan bercerita sejarah). Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang berbalik arah antara variabel X dan Y. Hasil dari uji hipotesis, diketahui nilai dari F_{hitung} sebesar 27,232, dan F_{tabel} pada taraf 5% adalah 4,113. Maka perbandingan antara F_{hitung} dan F_{tabel} adalah $27,232 > 4,113$ pada taraf 5%, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan terdapat pengaruh signifikan antara variabel X dan variabel Y. Besarnya pengaruh X terhadap Y dapat dilihat dari nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,431, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh sebesar 43,1%. Hal ini dikarenakan adanya nilai korelasi (R) 0,656 menunjukkan sejauh mana pengaruh antara dua variabel, dalam hal ini Metode *Muhadarah* dan Kemampuan Bercerita Siswa, saling berkaitan satu sama lain. Nilai 0,656 menunjukkan adanya hubungan positif antara Metode *Muhadarah* dan Kemampuan Bercerita Siswa.

Kata Kunci : Metode *Muhadarah*, Pembelajaran Sejarah, Kemampuan Bercerita

Abstract

The formal education system in schools encompasses three domains in developmental theory: cognitive, affective, and psychomotor. One aspect of the psychomotor domain consists of imitation, manipulation, precision, articulation, and naturalization. In the psychomotor domain, which involves physical and motor skills, one of the skills is Speaking, closely associated with storytelling. The limitation in storytelling skills is attributed to the history teaching method, which emphasizes teacher explanations and provides limited space for active student participation in the learning process. Therefore, the implementation of the muhadarah method aims to encourage students to actively participate in the learning process and enhance their ability to narrate historical events through individual understanding. In this study, the method employed is quantitative research, specifically the survey research method with correlational statistics indicating an asymmetric (unidirectional) relationship. The data collection technique involves using perception questionnaire sheets for variable X and performance tests to collect data for variable Y. The data analysis technique includes instrument tests, such as validity tests and reliability tests. Subsequently, prerequisite tests, including normality tests and linearity tests, are conducted. The hypothesis testing involves regression analysis with the aim of determining the influence of variable X, which is the muhadarah method, on variable Y, represented by the ability to narrate historical events. Based on the results of the research, the equation $Y = 133.917 + (-0.815)X$ or the muhadarah method = $133.917 + (-0.815)$ (ability to narrate historical events) was found. Therefore, it can be concluded that there is an inverse relationship between variables X and Y. The hypothesis testing results show that the value of F_{Count} is 27.232, and the F_{Table} at a 5% significance level is 4.113. The comparison between F_{Count} and F_{Table} is $27.232 > 4.113$ at the 5% significance level. Hence, it can be concluded that H_0 is rejected, and there is a significant influence between variable X and variable Y. The extent of the influence of X on Y can be seen from the coefficient of determination (R Square) of 0.431, indicating that there is an influence of 43.1%. This is due to the correlation value (R) of 0.656, demonstrating the extent to which the influence between two variables, in this case, the Muhadarah Method and Students' Storytelling Ability, are related to each other. The value of 0.656 indicates a positive relationship between the Muhadarah Method and Students' Storytelling Ability.

Keyword: Muhadarah Method, History Learning, Narrative Ability

PENDAHULUAN

Sistem pendidikan berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional pada BAB VI mengenai jenjang, jalur, dan jenis pendidikan diantaranya terdapat tiga jalur pendidikan yang terdiri dari pendidikan informal, nonformal, dan formal yang memiliki fungsi untuk saling melengkapi satu sama lain¹. Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi.

Pendidikan formal memiliki peran signifikan dalam sistem pendidikan dengan memberikan kontribusi yang sangat penting untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Perumusan kurikulum yang digunakan telah dikembangkan sedemikian rupa melalui berbagai percobaan atau peneliti². Pendidikan formal di sekolah memiliki aspek-aspek yang dianalisis untuk menilai keberhasilan dari proses belajar mengajar. Terdapat tiga domain dalam teori perkembangan yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Kognitif merujuk pada perilaku yang menitikberatkan pada aspek intelektual, seperti pengetahuan dan keterampilan berpikir. Sementara itu, afektif lebih fokus pada dimensi perasaan, seperti minat dan sikap. Psikomotor menitikberatkan pada keterampilan motorik. Terdapat enam jenis perilaku dalam ranah kognitif yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi. cakupan dari ranah afektif terdapat lima perilaku yaitu penerimaan, partisipasi, penilaian dan penentuan sikap, organisasi, dan pembentukan pola hidup. Adapun untuk liputan dari domain psikomotor terdiri dari *imitation, manipulation, precision, articulation, naturalization*³.

Pada domain psikomotor yang mencakup kemampuan fisik dan motorik, salah satunya adalah keterampilan atau kemampuan Berbicara (*Speaking*) sangat identik dengan bercerita. Tarigan dalam Hotimah mendefinisikan keterampilan berbicara adalah kemampuan untuk berekspresi melalui bunyi-bunyi atau kata-kata⁴. Kemampuan bercerita dapat disimpulkan sebagai sebuah keterampilan dalam menuturkan atau mengisahkan suatu peristiwa, pengalaman, dan pengetahuan kepada orang lain melalui lisan.. Keterampilan bercerita yang melibatkan gerakan tubuh, tangan atau ekspresi wajah dapat mencerminkan keterampilan motorik dan koordinasi tubuh, yang merupakan aspek dari domain psikomotor.

Bercerita menurut Gorden dan Brown seperti dikutip Otib Satibi Hidayat dalam Syahraini mendefinisikan bercerita merupakan upaya untuk mewariskan suatu budaya dari satu generasi ke generasi selanjutnya⁵. Kemampuan bercerita dapat disimpulkan sebagai sebuah keterampilan dalam menuturkan atau mengisahkan suatu peristiwa, pengalaman, dan pengetahuan kepada orang lain melalui lisan. Kemampuan bercerita bukan hanya sekadar kemahiran menyampaikan informasi, tetapi juga melibatkan keahlian dalam membangun narasi yang menarik dan memikat pendengar. Ini mencakup kemampuan mengatur urutan peristiwa, memperkaya cerita dengan deskripsi yang detail, dan memahami audiens untuk mengkomunikasikan pesan dengan efektif. Pentingnya kemampuan bercerita tidak hanya terletak pada kemampuan menyampaikan informasi, tetapi juga pada cara cerita tersebut dapat menciptakan pengalaman yang mendalam dan mudah diingat bagi para pendengar.

Hasil observasi di sekolah menunjukkan adanya permasalahan terkait rendahnya kemampuan bercerita siswa, yang mungkin disebabkan oleh pendekatan pembelajaran yang cenderung pasif, terutama dalam mata pelajaran sejarah. Beberapa masalah yang diidentifikasi termasuk siswa yang mudah panik, lupa, malu, dan gugup ketika tampil di depan khalayak. Salah satu penyebab terletak pada metode pembelajaran sejarah yang lebih menekankan penjelasan guru dan kurang memberikan ruang bagi peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

Menurut Hanif, M., Samsiyah, N., Maruti terdapat 7 (tujuh) indikator yang harus dimiliki dalam bercerita sejarah⁶ yaitu isi cerita, kebenaran cerita, diksi, santun kinestika, plot, keefektifan kalimat, dan volume suara. Sehingga dapat disimpulkan ketika bercerita di, terutama dalam konteks sejarah, diperlukan kemampuan untuk menyusun cerita berdasarkan fakta dan sumber sejarah secara kronologis. Kemampuan ini mencakup penguasaan informasi tentang peristiwa dan tokoh sejarah, serta keahlian dalam menyusun urutan kronologis yang logis. Selain itu, kemampuan untuk menyampaikan cerita dengan frasa yang jelas sangat penting. Bahasa yang tepat dan jelas akan membantu memastikan bahwa audiens dapat dengan mudah memahami narasi sejarah yang disampaikan. Pemilihan kata yang tepat juga memainkan peran kunci dalam mempertahankan keaslian dan keakuratan informasi. Aspek yang terakhir adalah suara yang dapat menjangkau audiensi

¹ (Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, 2003)

² Haerullah Haerullah and Elihami Elihami, 'Dimensi Perkembangan Pendidikan Formal Dan Non Formal', *Jurnal Edukasi Nonformal*, 1.1 (2020), 190–207.

³ Leni Meilani, Bahja Bastulbar, and Wienike Dinar Pratiwi, 'Dampak Pembelajaran Jarak Jauh Terhadap Aspek Kognitif, Afektif, Dan Psikomotor Bagi Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA)', *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Undiksha*, 11.3 (2021), 282–87.

⁴ Husnul Hotimah, 'Penerapan Metode Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Kemampuan Bercerita Pada Siswa Sekolah Dasar', *Jurnal Edukasi*, 7.3 (2020), 5.

⁵ Syahraini Tambak, 'Metode Bercerita Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam', *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 1.1 (2016), 1–26.

⁶ Muhammad Hanif, Nur Samsiyah, and Endang Sri Maruti, 'Peningkatan Keterampilan Bercerita Juru Pelihara Situs Sejarah Madiun Melalui Metode Bercerita Berpasangan', *SELAPARANG Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 4.1 (2020), 284.

juga memegang peranan penting. Penggunaan intonasi yang sesuai, penekanan pada poin-poin penting, dan kejelasan dalam penyampaian dapat meningkatkan daya tarik cerita dan membuatnya lebih menarik bagi pendengar.

Menurut teori behaviorisme, aspek penting dalam proses belajar adalah adanya input dalam bentuk stimulus dan output dalam bentuk respon. Stimulus merupakan segala hal yang diberikan oleh guru kepada siswa, sedangkan respon mencakup reaksi atau tanggapan siswa terhadap stimulus yang diberikan oleh guru⁷. Dalam penelitian ini, hasil yang ingin dicapai adalah peningkatan kemampuan siswa dalam menceritakan sejarah. Untuk mencapai tujuan tersebut, digunakan suatu stimulus atau metode pembelajaran yang dikenal sebagai metode *muhadarah*.

Metode *muhadarah* berfungsi sebagai alat untuk merangsang dan mengembangkan kemampuan siswa dalam menyampaikan cerita sejarah. Melalui interaksi langsung, dialog, dan penggunaan keterampilan berbicara di depan publik, metode ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami, merangkai, dan menyampaikan informasi sejarah dengan lebih efektif. Dengan demikian, output yang diharapkan dari penelitian ini adalah peningkatan kemampuan siswa dalam bercerita sejarah, yang dapat diukur melalui hasil tes unjuk kerja

Metode *Muhadarah* merupakan istilah yang tidak asing, terutama bagi mereka yang mengenyam pendidikan non formal di pesantren. Maharuddin mengartikan *Muhadarah* atau Pidato merupakan suatu keterampilan untuk berbicara di depan publik dengan tujuan dan maksud tertentu⁸. *muhadarah* merupakan suatu keterampilan dalam melakukan pidato atau berbicara didepan publik dengan tujuan untuk menyampaikan informasi, memberikan kuliah yang dilakukan oleh satu orang atau lebih. Definisi metode *muhadarah* adalah suatu pendekatan atau teknik dalam menyampaikan informasi atau memberikan ceramah dengan menggunakan keterampilan berbicara di depan publik. Metode ini menekankan pada keterampilan komunikasi lisan, memungkinkan pembicara untuk mengungkapkan ide atau pengetahuan secara jelas dan efektif kepada audiens. Penerapan metode *muhadarah* seringkali melibatkan interaksi langsung antara pembicara dan audiens, memungkinkan pertukaran ide, tanggapan, dan diskusi. Selain itu, metode ini dapat melibatkan penggunaan media presentasi, seperti PowerPoint atau papan tulis, untuk mendukung pemahaman dan retensi informasi. Metode *muhadarah* dapat didefinisikan sebagai suatu cara atau upaya untuk

menyampaikan informasi atau memberikan kuliah melalui suatu keterampilan berbicara didepan publik.

MAN 3 Jombang merupakan Madrasah Aliyah Negeri yang terletak di Kabupaten Jombang yang dinaungi salah satu Pondok Pesantren besar di Jombang yaitu Pondok Pesantren Bahrul Ulum Tambakberas. MAN 3 Jombang terdiri dari empat Jurusan yaitu MIPA, IPS, Bahasa dan Agama, MAN 3 Jombang masih menerapkan sistem unggulan yang terdiri dari dua Jurusan yaitu kelas MIPA sebanyak tiga Kelas, dan IPS Unggulan yang terdiri satu kelas. Sarana dan Prasarana yang menunjang bagi kelas Unggulan adalah tiap kelas dilengkapi dengan AC, Komputer, LCD, Speaker, dan Laci bagi peserta didik. Selain kelas unggulan juga terdapat kelas keterampilan yang terdiri dari keterampilan menjahit untuk kelas IPS Putri dan Otomotif untuk MIPA Putra, yang terakhir terdapat kelas reguler untuk jurusan MIPA, IPS, Bahasa, dan Agama. Sebagai Sekolah Madrasah yang bernaung dibawah Pesantren sebagian besar siswa-siswinya menetap di Ma'had dimana setiap Ma'had memiliki sistem pendidikan non formal berupa Madrasah Diniyah dan *Muhadarah* merupakan salah satu kegiatan yang wajib diikuti, namun tidak semua Ma'had memiliki kegiatan tersebut.

MAN 3 Jombang menerapkan dua kurikulum yaitu kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka. Untuk kurikulum merdeka baru diterapkan pada peserta didik kelas sepuluh, dan untuk kelas sebelas, dan dua belas masih menggunakan kurikulum 2013. Kelas yang menjadi subjek penelitian merupakan kelas sebelas yang masih menggunakan kurikulum 2013.

Kurikulum 2013 ini sendiri pertama kali dikembangkan pada masa kepemimpinan Menteri pendidikan dan kebudayaan bapak Muhammad Nuh pada tahun 2013. Dasar dari kurikulum ini terdapat pada kemajuan teknologi dan informasi, sehingga masyarakat merasa bahwa di Indonesia pendidikannya terlalu menekankan pada aspek kognitif. Hal ini mengindikasikan bahwa siswa terlalu dihadapkan pada beban tugas yang berlebihan dalam berbagai mata pelajaran, yang kemudian tidak memberikan cukup ruang untuk pengembangan pendidikan karakter. Oleh karena itu, munculnya kurikulum 2013 dapat dipahami sebagai respons terhadap kebutuhan untuk merinci pendidikan yang lebih seimbang, tidak hanya fokus pada akademis tetapi juga memperhatikan pembentukan karakter siswa⁹. Kurikulum 2013 menetapkan tujuan bahwa pendidikan memiliki peran sangat penting dalam menghadapi tantangan global. Dan tanggung jawab sebagai siswa untuk membentuk pendidikan karakter dalam menuntut ilmu. Pada kurikulum 2013 juga

⁷ A.M.Irfan Taufan Asfar, A.M Iqbal Akbar Asfar, and Mercy F Halamury, 'Teori Behaviorisme (Theory of Behaviorism)', *Researchgate*, February, 2019, 0–32.

⁸ Itsna Maharuddin, *Seni Pidato Dalam Bahasa Inggris* (Yogyakarta: Immortal Publisher, 2016).

⁹ Murni Eva Rumapea, 'Kurikulum 2013 Yang Berkarakter', *Jupii: Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*, 5.2 (2014), 27–38.

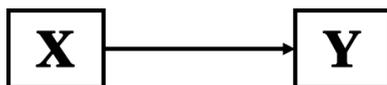
terdapat kompetensi Inti yang mencakup sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan.

Kelas yang akan dijadikan subjek penelitian adalah kelas XI IPS 4 yang merupakan kelas keterampilan, kelas ini 95% siswi menetap di ma'had. Mata pelajaran yang digunakan adalah sejarah peminatan kurikulum K13, dengan Kompetensi Dasar 3.3 yaitu materi peristiwa di Eropa yang berpengaruh terhadap kehidupan umat manusia. Dalam kompetensi dasar 3.3 juga memiliki kompetensi Inti yaitu siswa mampu Menyajikan hasil penalaran dalam bentuk lisan, tulisan, dan atau media lain tentang pemikiran-pemikiran yang melandasi peristiwa-peristiwa penting di Eropa antara lain Renaissance, Merkantilisme, Reformasi Gereja, Aufklarung, Revolusi Industri dan pengaruhnya bagi kehidupan bangsa Indonesia serta bangsa lain di dunia pada masa kini. Kompetensi ini sejalan dengan tujuan dari penelitian, dimana peserta didik diharapkan mampu menyajikan pemahaman dalam bentuk cerita melalui penerapan metode *muhadarah*.

METODE

Metode penelitian merupakan cara ilmiah yang memiliki tujuan untuk mengumpulkan atau mendapatkan data untuk kegunaan tertentu. Terdapat dua pendekatan dalam metode penelitian yaitu kualitatif dan kuantitatif. Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Metode kuantitatif didasarkan pada filosofi positivisme dan digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu. Pengumpulan data dilakukan melalui instrumen penelitian, sedangkan analisis datanya dilakukan secara statistik dengan pendekatan berbasis angka. Tujuan utama dari metode ini adalah untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan¹⁰.

Pada pendekatan kuantitatif dibagi menjadi dua jenis yaitu penelitian survey dan penelitian eksperimen. Jenis metode yang digunakan adalah metode penelitian survey dengan jenis statistik korelasional dengan bentuk hubungan yang simetris (searah) yang memiliki tujuan untuk menggambarkan dan mengukur tingkat atau asosiasi (hubungan) antara dua atau lebih variabel atau rangkaian skor¹¹. Jenis ini memiliki paradigma sebagai berikut :



Gambar 1. Desain Penelitian

Keterangan :

X = Metode *muhadarah*

Y = Kemampuan bercerita sejarah

Teknik analisis data yang diterapkan dalam penelitian ini adalah model regresi linier sederhana. Dalam penelitian ini, metode kuantitatif digunakan untuk menguji apakah ada hubungan, khususnya pengaruh dari variabel X, yaitu metode *muhadarah*, terhadap variabel Y, yang merupakan kemampuan bercerita siswa. Dengan menggunakan regresi linier sederhana, penelitian bertujuan untuk mengukur dan mengevaluasi sejauh mana penggunaan metode *muhadarah* dapat memengaruhi kemampuan siswa dalam bercerita sejarah.

Pada penelitian ini populasi yang ditetapkan oleh peneliti adalah seluruh siswa kelas XI IPS di MAN 3 Jombang tahun ajaran 2023-2024, populasi ini dipilih karena kelas XI sudah berdomisili di ma'had selama satu tahun dan memahami kegiatan di Ma'had. Jumlah dari peserta didik kelas XI IPS berjumlah 278. Adapun pengambilan sampel menggunakan *non probability sampling* dengan teknik *purposive sampling* dimana sumber data dipilih melalui pertimbangan tertentu yang dikehendaki oleh peneliti¹². Melalui teknik ini sampel yang dipilih adalah kelas XI IPS 4 dimana 95% peserta didiknya bermukim di Ma'had.

Teknik pengumpulan data merupakan suatu metode untuk mendapatkan data-data di lapangan supaya penelitian yang dihasilkan bermanfaat¹³. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian, yang pertama adalah observasi, metode ini digunakan untuk mengamati secara langsung dengan terjun ke lapangan penelitian dengan menggunakan lembar observasi. Metode survei adalah metode penelitian yang menggunakan kuesioner sebagai instrumen utama untuk mengumpulkan data. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner atau angket skala likert yang berfungsi untuk mengukur pendapat, sikap, dan persepsi seseorang atau kelompok mengenai suatu fenomena sosial. Dan yang terakhir adalah tes unjuk kerja, yaitu suatu metode penilaian dimana pengetahuan keterampilan, dan kelakuan didemonstrasikan dan diaplikasikan oleh siswa ke dalam berbagai tugas dengan kriteria yang diinginkan, instrumen yang digunakan adalah lembar tes unjuk kerja¹⁴. Tes ini digunakan sebagai pedoman hasil dari pelaksanaan metode *muhadarah*

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan dari penelitian ini dimulai dari bulan september-oktober 2023, lebih tepatnya pada tanggal 25 September sampai 30 Oktober, populasi dari penelitian ini yaitu seluruh peserta didik kelas XI IPS MAN 3 Jombang, adapun untuk pengambilan sampel

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Serta R&D*, Alfabeta, CV, 2013.

¹¹ Wahidmurni, 'Pemaparan Metode Penelitian Kualitatif', 2017, 1-14.

¹² Ibid.

¹³ Moh. Miftachul Choiri Umar Sidiq, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, *Journal of Chemical Information and Modeling*, 2019, LIII.

¹⁴ Wahyu Purwasih, 'Teknik Penilaian Unjuk Kerja Dan Catatan Anekdot Sebagai Upaya Pemantauan Perkembangan Anak Di PAUD Aisyiyah Cabang Kartasura Sukoharjo Jawa Tengah', *Jurnal Warna*, 2.2 Desember (2018), 15-28.

digunakan teknik non probability sampling dengan teknik purposive sampling dimana sumber data dipilih melalui pertimbangan tertentu yang dikehendaki oleh peneliti¹⁵, dari hasil sampling tersebut maka kelas yang dipilih adalah XI IPS 4 dikarenakan 95% peserta didiknya bermukim di Ma'had.

B. Hasil Uji Instrumen

Uji instrumen terdiri dari uji validitas dan uji reliabilitas. Pada penelitian ini terdapat uji validitas kontruk dimana peneliti meminta seorang ahli sebagai validator instrumen. Hasil dari uji validitas kontruk memperoleh kesimpulan bahwa angket layak digunakan.

Instrumen yang telah divalidasi oleh ahli, kemudian diujikan kepada kelompok kecil berjumlah 30 orang guna mengetahui uji validitas dari tiap item. Pada uji validitas item ini menggunakan bantuan dari aplikasi SPSS versi 26,

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Instrumen Angket Persepsi Muhadarah

No.	<i>r_{hitung}</i>	<i>r_{tabel}</i>	Kesimpulan
1	0,453	0,361	Valid
2	0,580	0,361	Valid
3	0,455	0,361	Valid
4	0,444	0,361	Valid
5	0,556	0,361	Valid
6	0,537	0,361	Valid
7	0,640	0,361	Valid
8	0,237	0,361	Tidak Valid
9	0,124	0,361	Tidak Valid
10	0,251	0,361	Tidak Valid
11	0,328	0,361	Tidak Valid
12	0,135	0,361	Tidak Valid
13	0,138	0,361	Tidak Valid
14	0,390	0,361	Valid
15	0,460	0,361	Valid
16	0,637	0,361	Valid
17	0,520	0,361	Valid
18	0,506	0,361	Valid
19	0,489	0,361	Valid
20	0,385	0,361	Valid
21	0,482	0,361	Valid
22	0,498	0,361	Valid
23	0,522	0,361	Valid
24	0,494	0,361	Valid
25	0,374	0,361	Valid
26	0,412	0,361	Valid

(Sumber : Diolah Peneliti Agustus, 2023)

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Instrumen Tes Unjuk Kerja Kemampuan Bercerita

No.	<i>r_{hitung}</i>	<i>r_{tabel}</i>	Kesimpulan
1	0,643	0,361	Valid
2	0,576	0,361	Valid
3	0,642	0,361	Valid
4	0,717	0,361	Valid
5	0,462	0,361	Valid
6	0,555	0,361	Valid
7	0,638	0,361	Valid
8	0,752	0,361	Valid
9	0,621	0,361	Valid
10	0,713	0,361	Valid
11	0,674	0,361	Valid
12	0,539	0,361	Valid
13	0,680	0,361	Valid
14	0,729	0,361	Valid
15	0,782	0,361	Valid
16	0,668	0,361	Valid
17	0,436	0,361	Valid
18	0,732	0,361	Valid
19	0,770	0,361	Valid
20	0,735	0,361	Valid
21	0,696	0,361	Valid
22	0,629	0,361	Valid
23	0,799	0,361	Valid
24	0,721	0,361	Valid
25	0,727	0,361	Valid

(Sumber : Diolah Peneliti Agustus, 2023)

Berdasarkan hasil dari Uji Validitas diatas yang terdiri dari instrumen persepsi muhadarah, dan instrumen tes unjuk kerja ditemukan 6 pernyataan yang tidak valid pada instrumen angket persepsi, sehingga untuk intrumen angket persepsi diperoleh hasil 20 pernyataan yang valid dan bisa digunakan untuk penelitian. Adapun untuk hasil dari uji instrumen tes unjuk kerja diperoleh hasil 25 pemyataan valid, dan dapat digunakan untuk penelitian.

Instrumen yang telah teruji validitasnya kemudian dilakukan pengujian reliabilitas yang bertujuan untuk akurasi instrumen dalam mengukur apa yang diukur, dan mengetahui ketetapan instrumen. Pada penelitian

¹⁵ Ibid.

ini Uji Reliabilitas menggunakan bantuan dari aplikasi SPSS 26, dan diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 3. Hasil Reliabilitas Angket Persepsi Muhadarah

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,849	26

(Sumber : Diolah Peneliti Agustus, 2023)

Tabel 4. Hasil Reliabilitas Angket Persepsi Muhadarah

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,951	25

(Sumber : Diolah Peneliti Agustus, 2023)

Hasil dari uji instrumen angket persepsi muhadarah memperoleh reliabilitas sebesar 0,849, sedangkan untuk instrumen tes unjuk kerja kemampuan bercerita sejarah memperoleh hasil reliabilitas sebesar 0,951, analisis reliabilitas menggunakan bantuan dari aplikasi SPSS versi 26. Menurut Nunnally dalam Streiner menyatakan bahwa suatu instrumen dapat dikatakan reliabel jika koefisien reliabilitas Alfa Cronbach lebih dari 0,70 ($r_i > 0,70$)¹⁶. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua instrumen reliabel dan layak digunakan.

C. Hasil Angket Persepsi Peserta Didik

Teknik pengumpulan data untuk variabel X yang dalam penelitian ini berupa persepsi siswa terhadap metode muhadarah menggunakan metode angket, instrumen yang digunakan berupa lembar angket dalam bentuk googleform yang disebar secara online pada tanggal 12 Oktober 2023. Responden dari angket ini yaitu peserta didik kelas XI IPS 4 yang berjumlah 38 anak.

Intrumen yang digunakan berupa angket skala likert berupa pernyataan berjumlah 20 butir, diantaranya terdapat 18 pernyataan positif dan 3 pernyataan negatif.

Tabel 5. Hasil Analisis Persepsi Peserta Didik Terhadap Metode Muhadarah

Indikator	Prosentase (%)	Kategori
Berbicara di depan umum	73%	Baik
Berpendapat langsung	85%	Sangat Baik
Keberanian	67%	Baik
Berekspresi	83%	Sangat Baik
Berkomunikasi	86%	Sangat Baik

Bertanggung jawab	84%	Sangat Baik
-------------------	-----	-------------

(Sumber : Diolah Peneliti November, 2023)

Berdasarkan analisis tabel di atas, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Indikator "berkomunikasi" mendapatkan nilai tertinggi dengan persentase mencapai 86%. Ini menunjukkan bahwa kemampuan komunikasi siswa menonjol dan memiliki tingkat keberhasilan yang tinggi.
2. Indikator "berpendapat langsung" mendapatkan nilai sebesar 85%, menandakan bahwa siswa memiliki kemampuan untuk menyampaikan pendapat mereka secara langsung dengan tingkat keberhasilan yang signifikan.
3. Indikator "bertanggung jawab" memperoleh nilai sebesar 84%, menunjukkan bahwa siswa memiliki tingkat tanggung jawab yang baik dalam hal komunikasi.
4. Indikator "berekspresi" mencapai nilai 83%, menandakan bahwa siswa mampu mengekspresikan diri mereka dengan baik melalui berbagai bentuk komunikasi.
5. Indikator "berbicara di depan umum" memperoleh nilai 73%, menunjukkan bahwa siswa memiliki kemampuan berbicara di depan umum yang baik, meskipun mungkin ada potensi untuk pengembangan lebih lanjut.
6. Indikator "keberanian" mendapatkan nilai tertinggi yang lebih rendah, yaitu 67%, yang menandakan bahwa terdapat aspek-aspek tertentu dari keberanian yang bisa ditingkatkan oleh siswa.

D. Hasil Tes Unjuk Kerja Kemampuan Bercerita

Pengambilan data menggunakan tes unjuk kerja untuk data Y, yaitu kemampuan bercerita sejarah. Instrumen yang digunakan berupa lembar tes unjuk kerja yang berisi aspek-aspek yang harus dicapai

Tabel 6. Hasil Penilaian Keterampilan Bercerita Peserta didik kelas XI IPS 3

Aspek yang diamati	%	Kategori
Isi cerita	83%	Sangat Baik
Kebenaran cerita	84%	Sangat Baik
Diksi	80%	Baik
Santun Kinestika	83%	Sangat Baik
Plot	82%	Sangat Baik
Keefektifan kalimat	85%	Sangat Baik
Volume suara	85%	Sangat Baik

¹⁶Febrianawati Yusup, 'UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS INSTRUMEN PENELITIAN KUANTITATIF', *Jurnal Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 7.1 (2018), 17–23.

(Sumber : Diolah Peneliti November, 2023)

Berdasarkan analisis tabel tersebut, dapat disimpulkan bahwa beberapa indikator mencapai nilai tertinggi dalam penilaian. Berikut adalah kesimpulan berdasarkan nilai tertinggi yang diperoleh:

1. "Volume Suara" dan "Keefektifan Kalimat": Dua indikator ini memperoleh nilai tertinggi sebesar 85%, menunjukkan bahwa siswa memiliki kemampuan yang baik dalam mengatur volume suara saat berbicara dan menyampaikan kalimat dengan efektif.
2. "Kebenaran Cerita": Indikator ini mencapai nilai sebesar 84%, menandakan bahwa siswa mampu menyusun cerita berdasarkan sumber sejarah yang terpercaya.
3. "Isi Cerita" dan "Santun Kinestika": Dua indikator ini mencapai nilai sebesar 83%, menunjukkan bahwa siswa memiliki kemampuan dalam mengembangkan isi cerita dan menjaga sikap atau gerakan tubuh yang santun saat bercerita.
4. "Plot": Indikator "plot" mencapai nilai sebesar 82%, menunjukkan bahwa siswa mampu mengonstruksi alur cerita dengan baik.
5. "Diksi": Indikator ini mencapai nilai sebesar 80%, menunjukkan bahwa siswa memiliki kemampuan dalam pemilihan kata atau diksi yang cukup baik.

E. Hasil Uji Prasyarat

Uji prasyarat terdiri dari uji normalitas dan uji linearitas. Sebelum dilakukannya pengujian Hipotesis, data penelitian yang sudah dikumpulkan diuji terlebih dahulu menggunakan Uji Normalitas yang bertujuan untuk mengetahui apakah data yang telah didapatkan berdistribusi normal atau tidak. Dengan mengetahui apakah data memiliki distribusi normal atau tidak, peneliti dapat memastikan kecocokan data dengan asumsi yang diperlukan untuk analisis statistik yang lebih lanjut. Pada penelitian ini uji normalitas yang digunakan adalah uji normalitas residual dengan metode Kolmogorov-Smirnov.

Tabel 7. Hasil Uji Normalitas Residual

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		38
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	6,09336866
Most Extreme Differences	Absolute	,074
	Positive	,071
	Negative	-,074
Test Statistic		,074
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

d. This is a lower bound of the true significance.

(Sumber: Diolah Peneliti November, 2023)

Berdasarkan hasil uji normalitas residual dengan menggunakan SPSS diatas, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,200. Nilai ini lebih besar dari taraf signifikansi yaitu 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa nilai residual memiliki distribusi normal dan memenuhi syarat uji normalitas.

Interpretasi ini menunjukkan bahwa data residual, atau selisih antara nilai pengamatan dan nilai yang diprediksi oleh model, tidak secara signifikan deviasi dari distribusi normal. Oleh karena itu, asumsi uji normalitas pada data residual dapat diterima, dan penelitian dapat dilanjutkan ke tahap analisis statistik lebih lanjut.

Tabel 8. Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table						
		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y * X	Between Groups	(Combined) 1615,557	18	89,753	2,139	,054
	Linearity	1039,195	1	1039,195	24,761	,000
	Deviation from Linearity	576,362	17	33,904	,808	,668
Within Groups		797,417	19	41,969		
Total		2412,974	37			

(Sumber: Diolah Peneliti November, 2023)

Berdasarkan uji SPSS diatas hasil dari tabel ANOVA menunjukkan bahwa *Deviation from Linearity* memiliki signifikansi 0,668, dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan hubungan antar dua variabel linear.

F. Hasil Uji Hipotesis

Hipotesis yang diuji pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

H0 = Tidak terdapat pengaruh Metode *muhadarah* terhadap kemampuan bercerita sejarah siswa.

H1 = Terdapat pengaruh Metode *muhadarah* terhadap kemampuan bercerita sejarah siswa.

Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan uji regresi linear sederhana. Tujuan dari pengujian regresi adalah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel pengikat. Sebelum uji regresi dilakukan terdapat persyaratan yang harus terpenuhi yaitu:

- a. Data harus Valid dan Reliabel.
- b. Data harus Normal dan Linier.

Adapun untuk mencari persamaan regresinya menggunakan bantuan dari aplikasi SPSS 26 sebagai berikut.

Tabel 9. Hasil Output Pertama dari Uji Analisis Regresi Linier Sederhana SPSS 26.0

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	133,917	9,813		13,646	,000
	X	-,815	,156	-,656	-5,218	,000

a. Dependent Variable: Y

(Sumber: Diolah Peneliti November, 2023)

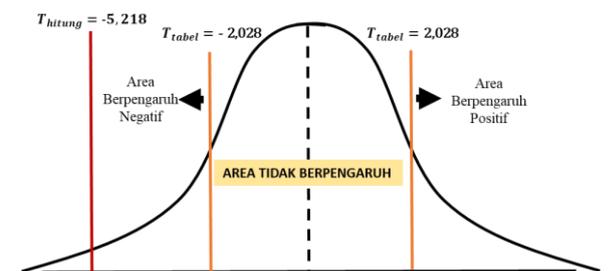
Berdasarkan hasil di atas diperoleh nilai konstanta pada kolom B. Sehingga dapat diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 133,917 + (-0,815)X \text{ atau}$$

$$\text{Metode muhadarah} = 133,917 + (-0,815) \text{ (kemampuan bercerita sejarah)}$$

Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang berbalik arah antara variabel X dan Y, dengan kata lain konstanta sebesar 133,917 apabila X nilainya adalah 0 maka Y mengalami peningkatan sebesar 133,917. Koefisien regresi variabel X berjumlah -0,815 yang berarti apabila X ditingkatkan menjadi 1 maka Y akan mengalami penurunan, dan apabila X diturunkan maka Y akan meningkat, sehingga terdapat hubungan yang negatif antara variabel X dan variabel Y.



Gambar 2. Kurva Interpretasi T_{hitung}

(Sumber: Diolah Peneliti November, 2023)

Pada pengujian model regresi hasil dari T_{hitung} memiliki tujuan untuk menilai signifikansi dari parameter regresi individu (koefisien) pada variabel independen tertentu. Dalam penelitian ini, T_{hitung} akan memberikan informasi tentang sejauh mana variabel independen tersebut memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 10. Hasil Output Kedua dari Uji Analisis Regresi Linier Sederhana SPSS 26.0

ANOVA ^a	
--------------------	--

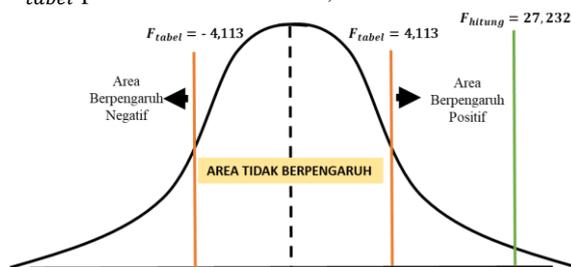
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1039,195	1	1039,195	27,232	,000 ^b
Residual	1373,778	36	38,161		
Total	2412,974	37			

a. Dependent Variable: Y
b. Predictors: (Constant), X

(Sumber: Diolah Peneliti November, 2023)

Dapat diketahui juga bahwa $F_{hitung} = 27,232$, dengan signifikansi sebesar 0,000 dimana nilai ini lebih kecil dari 0,50. Maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi variabel partisipasi, atau dapat disimpulkan terdapat pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y.

Nilai F_{hitung} akan dibandingkan dengan F_{tabel} , nilai dari F_{tabel} dapat ditentukan melalui tabel F dimana pada penelitian ini F_{tabel} dirumuskan dengan $df_1 = 1, df_2 = 38-1-1 = 36$, sehingga nilai F_{tabel} pada taraf 5% adalah 4,113.



Gambar 3. Kurva Interpretasi Uji Hipotesis

(Sumber: Diolah Peneliti November, 2023)

Untuk mengambil keputusan didasarkan pada kriteria pengujian dibawah ini:

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak

Berdasarkan kurva uji dua pihak (*two tail*) di atas maka $27,232 > 4,113$ pada taraf 5%, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara variabel X dan variabel Y.

F_{hitung} dalam model regresi digunakan untuk mengevaluasi secara keseluruhan signifikansi regresi secara bersama-sama. Dalam regresi linear, F_{hitung} membandingkan model regresi penuh (model yang memasukkan variabel-variabel independen) dengan model regresi kosong (model yang tidak memasukkan variabel independen) untuk menentukan apakah setidaknya satu variabel independen memberikan kontribusi yang signifikan terhadap menjelaskan variabilitas dalam variabel dependen.

Tabel 11. Hasil Output Ketiga dari Uji Analisis Regresi Linier Sederhana SPSS 26.0

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,656 ^a	,431	,415	6,177

a. Predictors: (Constant), X
b. Dependent Variable: Y

(Sumber: Diolah Peneliti November, 2023)

Dari hasil uji SPSS juga didapatkan nilai korelasi (R) sebesar 0,656 dari output tersebut diperoleh nilai koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,431. Nilai korelasi (R) 0,656 menunjukkan sejauh mana dua variabel, dalam hal ini metode *muhadarah* dan kemampuan bercerita siswa, berkaitan satu sama lain. nilai 0,656 menunjukkan adanya hubungan positif antara metode *muhadarah* dan kemampuan bercerita siswa. Adapun untuk mencari seberapa besar pengaruh adalah sebagai berikut.

$$\begin{aligned} \text{KD} &= R \text{ Square} \times 100 \% \\ &= 0,431 \times 100 \% \\ &= 43,1\% \end{aligned}$$

Berdasarkan rumus diatas diperoleh hasil pengaruh dari variabel X terhadap variabel Y sebesar 43,1%

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil uji regresi diperoleh persamaan $Y = 133,917 + (-0,815)X$ atau metode *muhadarah* = $133,917 + (-0,815)$ (kemampuan bercerita sejarah). Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang berbalik arah antara variabel X dan Y, dengan kata lain konstanta sebesar 133,917 apabila X nilainya adalah 0 maka Y mengalami peningkatan sebesar 133,917. Koefisien regresi variabel X berjumlah -0,815 yang berarti apabila X ditingkatkan menjadi 1 maka Y akan mengalami penurunan, dan apabila X diturunkan maka Y akan meningkat, sehingga terdapat hubungan yang negatif antara variabel X dan variabel Y. Variabel bebas (X) yaitu Metode *Muhadarah* memiliki pengaruh terhadap variabel terikat (Y) yaitu kemampuan menceritakan sejarah. Hasil dari uji hipotesis, diketahui nilai dari F_{hitung} sebesar 27,232, dan F_{tabel} pada taraf 5% adalah 4,113. Maka perbandingan antara F_{hitung} dan F_{tabel} adalah $27,232 > 4,113$ pada taraf 5%, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan terdapat pengaruh signifikan antara variabel X dan variabel Y. Besarnya pengaruh antara dua variabel ditunjukkan melalui nilai korelasi (R) 0,656, dalam hal ini Metode *Muhadarah* dan Kemampuan Bercerita Siswa, berkaitan satu sama lain. Nilai 0,656 menunjukkan adanya hubungan positif antara Metode *Muhadarah* dan Kemampuan Bercerita Siswa. Nilai dari Koefisien Determinasi (*R Square*) yaitu sebesar 0,431 yang menyatakan bahwa sekitar 43,1% besarnya pengaruh antara metode *muhadarah* dan kemampuan bercerita

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti mengakui bahwa penelitian memiliki kekurangan dan keterbatasan. Ini bisa melibatkan

beberapa aspek, seperti batasan dalam desain penelitian, kendala dalam ukuran sampel, keterbatasan metode penelitian yang digunakan, atau pengaruh faktor-faktor tertentu yang mungkin mempengaruhi hasil penelitian. Oleh karena itu diharapkan penelitian ini tetap memiliki potensi untuk memberikan manfaat di masa depan. Ini bisa berarti bahwa hasil penelitian, meskipun belum sempurna, dapat menjadi dasar untuk pengembangan penelitian lebih lanjut atau memberikan wawasan yang berharga bagi penelitian lanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Afandi, M., Chamalah, E., Wardani, O. P., & Gunarto, H. (2013). Model dan metode pembelajaran. *Semarang: Unissula*.
- Fithri, R. 2014. Buku Perkuliahan Psikologi Belajar. UIN Sunan Ampel, Surabaya.
- INDONESIA, P. R. (2006). Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional.
- Maharuddin, Itsna. 2016. Seni Pidato dalam Bahasa Inggris. Yogyakarta : Immortal Publisher.
- Munawwir, A, W. 1984. kamus Al-Munawwir. Arab Indonesia. Surabaya : Pustaka Progresif
- Nugrahani, F., & Hum, M. 2014. Metode penelitian kualitatif. *Solo: Cakra Books*,
- Nurgiyantoro, Burhan. 2001. Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- _____. 2010. Penilaian Pembelajaran Bahasa. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta
- Dawson, Catherine. 2010. Metode Penelitian Praktis Sebuah Panduan. Terj. M Widiono dan Saifuddin Zuhri Qudsy. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rahmat, Jalaludin. 2014. Public Speaking Kunci Sukses Bicara Di Depan Umum. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Rumpoko, Hadi. 2012. Paduan Pidato Luar Biasa. Yogyakarta : Megabooks.
- Saefuddin, A. & Berdiati, I. 2014. Pembelajaran Efektif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sidiq, Umar. 2019. Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan. Ponorogo : Nata Karya.
- Siyoto & Sodik. 2015. Dasar Metode Penelitian. Sleman : Literasi Media Publishing
- Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Penerbit Alfabeta
- Susanto, Heri. 2014. Seputar Pembelajaran Sejarah (Isu, Gagasan dan Strategi Pembelajaran). Banjarmasin: Aswaja Pressindo.
- Syam, Yunus Hanis. 2004. Kiat Sukses . Yogyakarta : Media Jenius Lokal.
- Tarigan, H. G. 1981. Berbicara Suatu Keterampilan Berbahasa. Bandung: Aksara.
- Trianto. 2015. Model Pembelajaran Terpadu. Jakarta: PT Bumi Aksara.

- Zuhri, Saifuddin. 2010. Public Speaking. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Jurnal**
- Asfar, A. M. I. T., Asfar, A. M. I. A., & Halamury, M. F. (2019). Teori Behaviorisme. Makasar: Program Doktorat Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Makassar.
- Djollong, A. F. (2014). Tehnik Pelaksanaan Penelitian Kuantitatif. Istiqra: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam, 2(1).
- Haerullah, H., & Elihami, E. (2020). Dimensi perkembangan pendidikan formal dan non formal. Jurnal edukasi nonformal, 1(1), 199-207.
- Hamta, F., & Putri, R. S. A. 2019. Pengaruh kecanggihan teknologi informasi, partisipasi manajemen dan kemampuan teknik pemakai sistem informasi akuntansi pada kinerja individu karyawan PT. Batamec. Measurement Jurnal Akuntansi, 13(2), 156-163.
- Hanif, M. (2023). Keterampilan Juru Pelihara Situs Peninggalan Sejarah Madiun dalam Bercerita Sejarah. HISTORIA: Jurnal Program Studi Pendidikan Sejarah, 11(2), 271-282.
- Hotimah, H. 2020. Penerapan Metode Pembelajaran Problem Based Learning Meningkatkan Kemampuan Bercerita Pada Siswa Sekolah Dasar. Jurnal Edukasi, 7(2), 5-11.
- Inساني, M., Hamdani, W. H., & Sopian, A. (2021). Upaya Peningkatan Maharah Kalam Melalui Kegiatan Intrakurikuler Muhadharah. An Nabighoh, 23(1), 51-66.
- Ma'afi, R. H. 2020. Efektivitas Layanan Bimbingan Muhadharah Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Anggota Karang Taruna Jaga Karsa Desa Joresan Kecamatan Mlarak Kabupaten Ponorogo. Skripsi. Tulungagung. Institut Agama Islam Negeri Tulungagung.
- Meilani, L., Bastulbar, B., & Pratiwi, W. D. (2021). Dampak Pembelajaran Jarak Jauh Terhadap Aspek Kognitif, Afektif, dan Psikomotor Bagi Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA). Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Undiksha, 11(3), 282-287.
- Musfiroh, T. (2011). Strategi Bercerita Cerita Sejarah. Agastya: Jurnal Sejarah Dan Pembelajarannya, 1(1).
- Mutiah Q. 2021. Implementasi *Muhadharah* dalam Melatih Public Speaking Santri di Pesantren Modern Hadharatul Islamiyah Kec. Sipispis Kab. Serdang Bedagai. Skripsi. Medan. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Nabavi, R. T. 2012. Bandura's social learning theory & social cognitive learning theory. Theory of Developmental Psychology, 1(1), 1-24.
- Nur Isnaeni M. 2022. Implementasi Kegiatan *Muhadharah* TPQ Al Ghufron Desa Petarangan Kec. Kemranjen Kab. Banyumas. Skripsi. Purwokerto. Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri.
- Nuri S. 2018. Kegiatan *Muhadharah* Untuk Pengembangan Bakat Pidato Di Pondok Pesantren Al Amin Rono Wijayan Siman Ponorogo. Skripsi. Ponorogo. Institut Agama Islam Negeri Ponorogo
- Nurul H. 2020. Kegiatan *Muhadharah* dalam Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Arab Santri Ma'had Al-Jamiah Uin Mataram. Skripsi. Mataram. Universitas Islam Negeri Mataram.
- Purwasih, W. 2018. Teknik penilaian unjuk kerja dan catatan anekdot sebagai upaya pemantauan perkembangan anak di PAUD Aisyiyah Cabang Kartasura Sukoharjo Jawa Tengah. Jurnal Warna, 2(2).
- Rumapea, M. E. (2014). Kurikulum 2013 yang berkarakter. Jupiis: Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial, 5(2).
- Setiawan, C. K., & Yosepha, S. Y. (2020). Pengaruh green marketing dan brand image terhadap keputusan pembelian produk the body shop indonesia (studi kasus pada followers account twitter@ thebodishopindo). Jurnal Ilmiah M-Progress, 10(1).
- Shahbana, E. B., & Satria, R. (2020). Implementasi Teori Belajar Behavioristik Dalam Pembelajaran. Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan, 9(1), 24-33.
- Tabelessy, N. 2021. Metode Bercerita Untuk Siswa SD. *Gaba-Gaba: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Dalam Bidang Pendidikan Bahasa Dan Seni*, 1(1), 36-42.
- Tambak, S. 2016. Metode bercerita dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah, 1(1), 1-26.
- Usmadi, U. 2020. Pengujian persyaratan analisis (Uji homogenitas dan uji normalitas). Inovasi Pendidikan, 7(1).
- Wahidmurni, W. (2017). Pemaparan metode penelitian kualitatif.
- Wiratama, N. S. (2021). Kemampuan Public Speaking dalam Pembelajaran Sejarah. ISTORIA Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sejarah, 17(1).
- Yusup, F. (2018). Uji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian kuantitatif. Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Kependidikan, 7(1).